

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 14
PEKANBARU**

“SKRIPSI”

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)*



OLEH:

DEVI PERMATA SARI

NPM : 162410043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441 H/2020 M**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Devi Permata Sari
Npm : 162410043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A
Judul skripsi : Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 14 Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	11 September 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan latar belakang dan sistematika	
2	17 September 2019	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan teknis analisis data	
3	20 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan latar kata pengantar, daftar isi, kesimpulan dan saran	
4	21 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan abstrak	
5	22 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan daftar kepustakaan	
6	23 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan konsep teori	
7	25 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	Perbaikan siklus penelitian dan konsep operasional	
8	26 Maret 2020	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.	ACC	

Pekanbaru, 12 Mei 2020

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkafli, MM., M.E., SY

NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUN SKRIPSI

Nama : Devi Permata Sari
Npm : 162410043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.

Judul skripsi : Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 14 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui
pembimbing



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN.1010105701

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Syaharaini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN.108087501



Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM., M.E., SY
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Devi Permata Sari
Npm : 162410043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
Judul skripsi : Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 14 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105701

Penguji I



Dr. M. Ali Noer, M.A.
NIDN. 1018066001

Penguji II



Dr. Syaharaini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN.108087501

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam RIAU



Dr. Zulkfli, MM., M.E., Sy
NIDN.1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 09 Mei 2020 Nomor : 38/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Senin Tanggal 11 Mei 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Devi Permata Sari |
| 2. NPM | : 162410043 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 14 Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 82 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Ketua |
| 2. Dr. H. M. Ali Noer, MA | : Anggota |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devi Permata Sari
Judul skripsi : Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 14 Pekanbaru
Npm : 162410043
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Pekanbaru, 28 April 2020
Yang membuat pernyataan



Devi Permata Sari

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga berkat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam peneliti tujukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* yang telah mengangkat derajat manusia dan menanamkan pengajaran *uswatun hasanah* kepada umatnya.

Selanjutnya, peneliti menyadari dalam proses penulisan skripsi ini, banyak mengalami kendala namun berkat berkah yang Allah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memudahkan segala proses penelitian ini, serta bantuan, bimbingan, arahan, dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak menjadikan kendala tersebut dapat teratasi. Untuk itu, peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang tulus kepada:

1. *Allahummaghfirliii waliwaalidayya war hamhumma kamaa rabbayaanii shagiiroo*, terimakasih kepada Deshendri dan Nilawati selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, nasehat dan doa yang tulus kepada peneliti hingga akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dan menjadi laporan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, M. CI selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME., Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

5. Bapak Dr. H. Hamzah, M. Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau
9. Bapak Dr. M Yusuf Ahmad, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing penelitian yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk peneliti dalam mengarahkan, memberikan ide-ide serta saran-saran dengan penuh rasa sabar dan ikhlas.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bangku perkuliahan yang sudah ditempuh terhitung selama kurang lebih 4 tahun dan ini menjadi motivasi peneliti agar menjadi orang yang bermanfaat untuk agama, bangsa dan negara.
11. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kebutuhan agar terselesainya skripsi.
12. Pegawai perpustakaan Universitas Islam Riau yang menyediakan buku-buku yang dibutuhkan selama penulis menimba ilmu di Universitas Islam Riau
13. Sahabat peneliti Karelina yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.

14. Seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terkhusus untuk Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2016.
15. Ibuk Ermayani, S.Pd.I selaku guru PAI SMAN 14 kelas XI IPA 1 Pekanbaru yang telah membantu proses penelitian.
16. Keluarga besar SMAN 14 Pekanbaru yang sangat membantu dalam proses penelitian untuk pengambilan data di sekolah tersebut.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan, baik dari teori maupun sistematika penulisan yang belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan hasil skripsi ini. Dan semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta bisa menjadi nilai ibadah tersendiri.

Pekanbaru, 15 Maret 2020

DEVI PERMATA SARI

162410043

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vi
Abstrak.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatas Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	6
A. Konsep Teori.....	6
1. Metode resitasi	6
2. Kemampuan berpikir kritis	12
B. Penelitian Relevan	16
C. Konsep Operasional.....	17
1. Metode resitasi	17
2. Kemampuan berpikir kritis	19
D. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
D. Siklus Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Pengolahan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Kriteria pencapaian minimal.....	29
BAB IV: HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Deskripsi temuan penelitian.....	33
C. Pembahasan	35
1. Pra siklus	35
2. Siklus I	39
3. Siklus II.....	44
BAB V : PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran-saran	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Konsep operasional metode resitasi.....	18
Tabel 2	: Konsep operasional kemampuan berpikir kritis.....	20
Tabel 3	: Jadwal kegiatan	23
Tabel 4	: Data guru	31
Tabel 5	: Data siswa berdasarkan agama	33
Tabel 6	: Data siswa berdasarkan tingkat pendidikan	33
Tabel 7	: Tes pra siklus	37
Tabel 8	: Hasil tugas siswa siklus 1	41
Tabel 9	: Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus 1.....	42
Tabel 10	: Hasil tugas siswa siklus 2	46
Tabel 11	: Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus 2.....	47

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 14
PEKANBARU**

ABSTRAK

DEVI PERMATA SARI
162410043

Metode resitasi merupakan salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dari fakta di lapangan dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis masih rendah terkhusus di SMAN 14 Pekanbaru yang ditemukan gejala-gejala rendahnya kemampuan berpikir kritis yaitu siswa tidak mampu mengidentifikasi kesimpulan, siswa tidak mampu mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan, siswa tidak mampu menemukan perbedaan, siswa tidak mampu menafsirkan apa yang diamati. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru?. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan metode resitasi di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dan telah ditetapkan tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Data dianalisis menggunakan presentase hasil tes siswa dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan metode resitasi pada pra siklus, kemampuan berpikir kritis siswa dikategorikan sangat kurang (32%). Setelah metode resitasi diterapkan pada siklus 1, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi (79%) dengan kategori cukup. Dilanjutkan pada siklus 2, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi (93%) dengan kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.

Kata kunci: Metode resitasi, kemampuan berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam, guru.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF RECITATION METHOD TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMAN 14 PEKANBARU

DEVI PERMATA SARI

162410043

A recitation method is one method to improve critical thinking ability. Based on previous observation, there were some facts indicating that the students' critical thinking ability at SMAN 14 Pekanbaru is still low, which is proved by some signs of low critical thinking ability, namely students are not able to draw conclusions, students are not able to identify irrelevance and relevance, students are not able to find differences, and students are not able to interpret what is observed. The problem formulation of this study is whether the application of recitation method can improve students' critical thinking ability in learning Islamic studies in class XI Science 1 of SMAN 14 Pekanbaru ?. The aim of this study is to investigate the improvement of critical thinking ability by applying recitation method in class XI Science 1 of SMAN 14 Pekanbaru. This is a classroom action research (CAR), and some tests are used to measure students' critical thinking ability. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics by comparing the percentages of students' test results. The results of this study show that before applying the recitation method in pre-cycle, students' critical thinking ability is in the category of very low (32%). After applying the recitation method in cycle 1, students' critical thinking ability increased by (79%) with the category of sufficient. And after applying the recitation method in cycle 2, students' critical thinking ability increased by (93%) with the category of very high. In conclusion, the application of recitation method can improve students' critical thinking ability in learning Islamic studies in class XI Science 1 of SMAN 14 Pekanbaru.

Keywords: recitation method, critical thinking ability, Islamic studies, teacher.

تطبيق طريقة القراءة لتحسين القدرة على التفكير النقدي لدى الطلاب في تدريس مادة التربية

الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 14 ببيكانبارو

نبذة مختصرة

ديفي بيرماتا ساري

162410043

طريقة القراءة هي إحدى طرق زيادة مهارات التفكير النقدي. من الحقائق الميدانية، يمكن ملاحظة أن قدرة التفكير النقدي لا تزال منخفضة، خاصة في المدرسة الثانوية الحكومية 14 ببيكانبارو التي تم العثور على أعراض ضعف القدرة على التفكير النقدي، أي أن الطلاب غير قادرين على تحديد الاستنتاجات، والطلاب غير قادرين على تحديد عدم الملائمة والصلة، والطلاب غير قادرين على العثور على الاختلافات، والطلاب غير قادرين على تفسير ما لوحظ. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان تطبيق طريقة القراءة يمكن أن يحسن القدرة على التفكير النقدي لدى الطلاب في دراسة مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر تخصص العلوم الطبيعية الأولى في المدرسة الثانوية الحكومية 14 ببيكانبارو؟ ثم كان الغرض من هذه الدراسة هو بحث تحسين مهارات التفكير النقدي من خلال تطبيق طريقة القراءة في الصف الحادي عشر تخصص العلوم الطبيعية الأولى في المدرسة الثانوية الحكومية 14 ببيكانبارو باستخدام البحث في الفصل الدراسي، تم وضع اختبارات لقياس مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب. تم تحليل البيانات باستخدام نسبة مئوية من نتائج اختبار الطلاب باستخدام الإحصائيات الوصفية. أظهرت النتائج أنه قبل استخدام طريقة القراءة في الدورة التمهيديّة، تم تصنيف مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب على أنها أقل من اللازم (32٪). بعد تطبيق طريقة القراءة في الدورة الأولى، زادت مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب إلى (79٪) بفئات كافية. واستمر في الدورة الثانية، زادت مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب إلى (93٪) بفئة عالية جدًا. لذلك يمكن الاستنتاج أن تطبيق طريقة القراءة يمكن أن يحسن القدرة على التفكير النقدي لدى الطلاب في دراسة مادة التربية الإسلامية في الصف الحادي عشر تخصص العلوم الطبيعية الأولى في المدرسة الثانوية الحكومية 14 ببيكانبارو.

الكلمات المفتاحية: طريقة القراءة، القدرة على التفكير النقدي، التربية الإسلامية، المعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan dan kemampuan siswa yang ingin dikembangkan. Salah satu kemampuan siswa yang dituntut untuk dikembangkan yaitu kemampuan berpikir kritis.

Pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu 1) tuntutan zaman yang menghendaki setiap individu untuk dapat mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupannya. 2) Setiap individu senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan, sehingga dituntut mampu berpikir kritis dalam memandang permasalahan yang dihadapinya, dan kreatif dalam mencoba mencari jawabannya. 3) Berpikir kritis merupakan aspek dalam memecahkan permasalahan agar setiap individu (khususnya siswa) dapat berkompetensi secara sehat dan adil, serta mampu menciptakan nuansa kerjasama yang baik dengan orang lain (Maulana, 2017:5).

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dalam proses pembelajaran dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Melatih kemampuan berpikir kritis bisa dilakukan dengan cara mempertanyakan apa yang dilihat dan didengar. Setelah itu dilanjutkan dengan bertanya mengapa dan bagaimana tentang hal tersebut. Informasi yang diperoleh harus diolah dengan baik dan cermat sebelum akhirnya disimpulkan (Ariyanti, 2010:3).

Sejauh ini terdapat penelitian yang sudah meneliti tentang kemampuan berpikir kritis oleh berbagai peneliti pendidikan yaitu Euis Istianah yang meneliti *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Pada Siswa SMA* pada jurnal infinity. B. Hartati yang meneliti *Pengembangan Alat Peraga Gaya Gesek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA* pada Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Asrul Karim yang meneliti *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar* pada Jurnal Pendidikan. U. Setyorini dkk yang meneliti *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP* pada Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Wahyu Hidayat yang meneliti *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW)* pada seminar nasional penelitian, pendidikan dan penerapan MIPA.

Walaupun sudah banyak penelitian tentang kemampuan berpikir kritis serta memberikan solusi dari berbagai aspek, tapi gejala-gejala dari rendahnya kemampuan berpikir kritis masih terlihat di SMAN 14 Pekanbaru pada kelas XI IPA 1 khususnya mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yaitu:

1. 15 dari 25 siswa tidak mampu mengidentifikasi kesimpulan, sementara guru sudah memberikan sebuah argument sebagai simulasi.

2. 14 dari 25 siswa tidak mampu mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan, sementara guru sudah memberikan sebuah argument sebagai simulasi.
3. 17 dari 25 Siswa tidak mampu menemukan perbedaan, sementara guru sudah memberikan sebuah argument sebagai simulasi.
4. 15 dari 25 siswa tidak mampu menafsirkan apa yang diamati, sementara guru sudah memberikan sebuah soal untuk mengamati lingkungan sekitar siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu penerapan metode resitasi seperti pendapat Alipandie yang dikutip oleh Syahraini Tambak (2014), yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari metode resitasi adalah melatih siswa berpikir kritis serta tugas yang diberikan dalam metode resitasi menuntut analisis tajam dari seluruh siswa serta pengembangan kemampuan siswa sekaligus hasilnya dipertanggungjawabkan dalam bentuk presentasi.

Salah satu kelebihan metode resitasi yaitu tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari oleh guru, lebih mendalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari. Kelebihan ini diungkapkan oleh Sudirman dkk yang dikutip Darmadi (2017). Ini juga menjadi alasan peneliti memilih metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Karena tolak ukur kemampuan berpikir kritis adalah meyakini kebenaran setelah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan uraian yang sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 14 Pekanbaru*”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, banyak aspek yang diteliti dari metode resitasi dengan kemampuan berpikir kritis. Disebabkan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan kritis siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi, menambah referensi dan wawasan tentang teori dan praktek penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, mempunyai cara baru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan output yang berkemampuan berpikir kritis.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam skripsi penelitian ini, maka perlu disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, berisikan Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Siklus Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, Kriteria Pencapaian minimal.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan

Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP, berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode resitasi

a. Pengertian metode resitasi

Metode resitasi dalam pembelajaran PAI adalah penyajian bahan pelajaran PAI dengan memberikan tugas tertentu sesuai dengan indikator pembelajaran oleh guru PAI kepada siswa, dilakukan di dalam dan di luar kelas dalam lingkup lingkungan sekolah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syahraini Tambak, 2014: 64).

Berbeda dengan Syahraini Tambak dalam tempat pelaksanaannya, Asad (2009: 9) mengatakan bahwa metode resitasi adalah suatu metode dalam proses belajar mengajar, guru membuat kegiatan dengan cara memberikan tugas kepada siswa yang harus dikerjakan diluar jam pelajaran dan hasilnya dipertanggungjawabkan, dalam situasi belajar mengajar bidang studi PAI.

Nasih dan Kholidah (2009: 71) menjelaskan bahwa metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek pengetahuan, afektif dan psikomotorik.

Darmadi (2017) mengutip pendapat Alipandie yang menyatakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk belajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 85), metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Sedangkan Rahman (2018: 46) menjelaskan metode resitasi yaitu metode mengajar dengan siswa diharuskan membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan guru, dengan menuliskannya pada kertas dan menggunakan bahasa sendiri.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Abdullah Yus (2016) menyatakan resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah.

Istarani (2012), menyatakan bahwa metode resitasi diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka metode resitasi yang biasanya diterapkan oleh guru .

b. Kelebihan metode resitasi

Syahraini Tambak (2014: 74), menguraikan 4 kelebihan metode resitasi yaitu:

1. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok. Proses belajar seperti ini menjadikan siswa dapat bekerjasama dengan baik bersama siswa lainnya. Selain itu membiasakan diri dalam pembelajaran PAI secara individu.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru. Ketika siswa dapat belajar secara individu dan kelompok, maka akan melahirkan kemandirian tinggi dalam diri siswa. Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran PAI dapat mengarahkan peserta didik memiliki ketangguhan dan kompetensi yang dilahirkan dari kemandirian. Tak jarang peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI di kelas terkadang kurang mandiri dan percaya diri dengan dirinya sendiri. Dengan adanya metode resitasi, hal itu dapat teratasi hingga muncul rasa percaya diri yang lahir dari kemandirian tersebut.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Materi yang dikerjakan dengan mandiri melalui tugas-tugas berdampak pada munculnya tanggung jawab dari diri siswa yang timbul karena jika tugas yang dikerjakan tidak sesuai maka secara individu siswa tersebut harus bertanggung jawab. Ketepatan waktu dalam mengerjakan materi pembelajaran dilakukan siswa untuk menjadikan dirinya disiplin.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa. Karena metode resitasi merupakan pengerjaan tugas-tugas secara individu maka dituntut kreativitas siswa secara mandiri. Siswa harus mengerjakan tugas

sendiri melalui pemikirannya sendiri. Bila sebuah pekerjaan dilakukan dengan sendiri maka tentu harus dapat diselesaikan dengan baik secara individu juga.

Sedangkan menurut Rahman (2018: 46) kelebihan metode resitasi yaitu 1) Siswa menjadi lebih ingat dengan materi, karena telah menuliskannya dengan resume; 2) Siswa menjadi lebih berani dalam mengambil inisiatif dan mampu bertanggungjawab.

c. Kekurangan metode resitasi

Selain menguraikan kelebihan, Syahraini Tambak (2014: 76) juga menguraikan 4 kekurangan metode resitasi yaitu:

1. Peserta didik sulit dikontrol mengenai pengerjaan tugas. Kontrol ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Tugas yang diberikan kepada masing-masing siswa memungkinkan akan membuat kontrol guru terhadap semua siswa sangat terbatas.
2. Khususnya untuk tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik. Penyakit mengerjakan tugas dalam kelompok adalah adanya sebagian siswa yang aktif sementara yang lainnya pasif. Akhirnya siswa bekerja secara individu karena yang lainnya tidak mau ambil pusing dengan tugas yang diberikan.
3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik. Merinci tugas-tugas yang relevan dengan tipologi belajar siswa bukanlah persoalan mudah. Hal ini menuntut

kehati-hatian seorang guru PAI untuk menjembatani hal tersebut. Tugas harus dibuat sebanyak peserta didik yang menuntut pada penelaahan guru terhadap materi PAI yang diajarkan dan pemahaman siswa terhadap tipologi belajar siswa. Barangkali hal penting untuk diperhatikan terkait dengan perbedaan tipologi siswa ini adalah tugas yang menuntut semua siswa untuk aktif dan diprediksi dapat dilakukan oleh siswa.

4. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan peserta didik. Oleh karena itu seorang guru PAI haruslah dapat mengembangkan tugas-tugas yang bervariasi bentuk pelaksanaannya. Bila tugas yang diberikan monoton maka ketercapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran akan jauh dari harapan sesungguhnya.

Sedangkan kekurangan metode resitasi menurut Rahman (2018: 46) yaitu 1) Hasil resume yang dilakukan terkadang hanya mencontek pada teman dan bukan hasil pikirannya sendiri; 2) Tugas bisa jadi dikerjakan oleh orang lain; 3) Susah mengevaluasi apakah siswa benar-benar memahami hasil tulisan resumanya sendiri.

- d. Langkah-langkah metode resitasi

Syahraini Tambak (2014: 78) mengelompokkan langkah-langkah metode resitasi menjadi 3 fase yaitu 1) fase pemberian tugas terdiri dari menetapkan tujuan, menjelaskan tugas, dan menyediakan waktu. 2) pelaksanaan tugas terdiri dari memberikan bimbingan,

memberikan dorongan, memberikan pengawasan, dan meminta siswa untuk mencatat hasil tugas. 3) pertanggungjawaban tugas terdiri dari meminta laporan, mengadakan tanya jawab, memberikan penilaian, kesimpulan, dan evaluasi.

Tidak berbeda dengan Syahraini Tambak, Sudjana (2014: 81) menguraikan langkah-langkah metode resitasi yaitu 1) fase pemberian tugas yang mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa, sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. 2) Langkah Pelaksanaan Tugas yaitu diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga siswa mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri atau tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. 3) Fase Mempertanggungjawabkan tugas yaitu laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi.

Asad (2009: 9) merincikan langkah-langkah metode resitasi yaitu 1) menjelaskan tujuan yang akan tercapai dengan jelas, agar siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas, 2) siswa diperintahkan

mengerjakan tugas diluar jam pelajaran atau di rumah, 3) memberikan tugas kepada siswa, 4) meminta pertanggungjawaban kepada siswa atau melaporkan hasil pekerjaan siswa, 5) menilai hasil pekerjaan siswa, 6) memberikan saran apabila perlu perbaikan dan juga motivasi untuk dikembangkan dengan hasil yang telah diperolehnya.

Abdullah Yus (2016) menjelaskan bahwa metode Resitasi dapat dilaksanakan dengan 3 fase, yaitu: 1) Guru memberikan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaan tugas itu kemungkinan siswa akan menjawab dan menyelesaikan suatu bentuk hitungan dan ada pula berbentuk sesuatu yang harus diselesaikan, ada pula berbentuk sesuatu yang baik dari berbagai aspek. 2) peserta didik melaksanakan tugas (belajar) cara siswa belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. 3) siswa mempertanggungjawabkan hasil, pekerjaannya (resitasinya). Resitasi itu juga akan wajar apabila sesuai dengan tujuan pemberian tugas.

2. Kemampuan berpikir kritis

a. Pengertian berpikir kritis

Lismaya (2019) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

Abdullah (2013: 73) mengutip pendapat Ennis yang mendefinisikan berfikir kritis sebagai suatu proses berfikir dengan tujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai apa yang akan diyakini dan apa yang akan dilakukan.

Menurut Ariyati (2010), berfikir kritis adalah penyelidikan yang diperlukan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan atau masalah untuk menyusun hipotesis atau konklusi, yang memadukan semua informasi yang dimungkinkan dan dapat diyakini kebenarannya.

Haladyna yang dikutip oleh Hartati (2010:131) menyatakan bahwa penyusunan tes keterampilan berfikir kritis dapat mengukur penguasaan konsep yang menuntut berfikir analisis, inferensi, dan evaluasi.

Menurut Priyadi dalam Ariyati (2010: 3), berfikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

Menurut Splitter dalam Maulana (2017) orang yang berfikir kritis adalah individu yang berfikir, bertindak secara normatif, dan siap bernalar tentang kualitas dari apa yang mereka lihat, dengar, atau apa yang mereka pikirkan.

Cabrera dalam Maulana (2017) mengungkapkan bahwa berfikir kritis merupakan proses dasar dalam suatu kegiatan dinamis yang memungkinkan mahasiswa untuk menanggulangi dan mereduksi

ketidaktentuan masa mendatang, oleh karena itu sungguh naif apabila mengajarkan berpikir kritis diabaikan oleh dosen.

Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dan kesediaan untuk membuat penilaian terhadap sejumlah pernyataan dan membuat keputusan objektif berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang sehat dan fakta-fakta yang mendukung, bukan berdasarkan pada emosi dan anekdot (Carole wade dan Carol tavris, 2008: 7)

Edward de Bono (2007) menyatakan bahwa tujuan awal berpikir kritis adalah menyingkapkan kebenaran dengan menyerang dan menyingkirkan semua yang salah supaya kebenaran akan terlihat. Hal ini penting untuk mencegah penggunaan bahasa, konsep dan argumentasi yang sembarangan.

Dimotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman, pemikir kritis meneliti proses berpikir mereka sendiri dan proses berpikir orang lain untuk mengetahui apakah proses berpikir mereka masuk akal. Mereka mengevaluasi pemikiran tersirat dari apa yang mereka dengar dan baca, dan mereka meneliti proses berpikir mereka sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan, atau mengembangkan sebuah proyek (Johnson, 2007: 187).

b. Indikator berpikir kritis

Ariyati (2010:7) menyebutkan 13 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu 1) Merumuskan pertanyaan; 2) Mengidentifikasi tujuan; 3)

Menjawab pertanyaan berdasarkan data, fakta, observasi dan pengalaman; 4) Mendefinisikan istilah; 5) Merumuskan kriteria; 6) Memberi contoh; 7) Mengidentifikasi korelevansi; 8) Membuat asumsi; 9) Menganalisis jawaban yang dinyatakan; 10) Membuat argumen; 11) Membuat kesimpulan; 12) Menginterpretasi pertanyaan; 13) Membuat implikasi dan mengidentifikasi akibatnya.

Selanjutnya Ennis dalam Costa yang dikutip oleh Maulana (2017) mengungkapkan terdapat 12 indikator keterampilan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok kemampuan berpikir yaitu 1) memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan; 2) Membangun keterampilan dasar yang meliputi mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; 3) Menyimpulkan yang meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya; 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut, yang meliputi mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi; 5) Mengatur strategi dan teknik, yang meliputi memutuskan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Eka Ariyati meneliti kemampuan berpikir kritis dari aspek pembelajaran berbasis pratikum sedangkan peneliti dari aspek metode resitasi, subjeknya mahasiswa semester II tahun ajaran 2009/2010 program studi pendidikan Biologi FKIP di Universitas Tanjungpura sedangkan subjek peneliti siswa kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.
2. B. Hartati yang meneliti kemampuan berpikir kritis dari aspek pengembangan alat peraga gaya gesek sedangkan peneliti dari aspek metode resitasi, subjeknya siswa kelas X di SMAN 2 Pekanbaru sedangkan peneliti siswa kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.
3. Asrul Karim yang meneliti kemampuan berpikir kritis dari aspek metode penemuan terbimbing sedangkan peneliti dari aspek metode resitasi, subjeknya siswa SD di Kecamatan KutaBlang, sedangkan peneliti siswa kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.
4. U. Setyorini dkk meneliti kemampuan berpikir kritis dari aspek penerapan model *problem based learning* sedangkan peneliti dari aspek metode resitasi, subjeknya siswa SMP sedangkan peneliti siswa kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.
5. Penelitian Wahyu Hidayat yang meneliti kemampuan berpikir kritis dari aspek pembelajaran kooperatif *think-talk-write* (TTW) sedangkan peneliti dari aspek metode resitasi, subjeknya siswa kelas XII SMA di kota Cimahi sedangkan peneliti siswa kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Dari banyaknya teori tentang metode resitasi dan kemampuan berpikir kritis, peneliti menyimpulkan menjadi konsep operasional untuk memfokuskan teori yang peneliti cenderung pada teori tersebut, yaitu:

1. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan indikator pembelajaran, dilaksanakan didalam jam pelajaran dan hasilnya dipertanggungjawabkan. Peneliti cenderung pada pendapat Syahraini Tambak karena perlunya pengawasan guru dalam pengerjaan tugas oleh siswa dan harapan peneliti yang meniadakan tugas atau pr diluar jam pelajaran (rumah), apalagi sistem Kurikulum 2013 yang menerapkan sistem *full day* sebaiknya siswa tidak dibebankan lagi dengan tugas di rumah.

Sesuai dengan pendapat SyahrainiTambak, Sudjana dan Abdullah Yus, tahapan pelaksanaan metode resitasi secara garis besar dibagi menjadi 3 fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban. Pada fase pemberian tugas, guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan dari tujuan itulah tugas diberikan. Guru juga menjelaskan bagaimana tugas itu dikerjakan oleh siswa agar peserta didik tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, guru memberitahu waktu yang disediakan agar siswa bisa mengatur waktu pengerjaan agar selesai sesuai waktu yang ditentukan. Pada fase pelaksanaan tugas, guru memberi bimbingan agar siswa tidak bingung ketika menemukan kesulitan

dalam pengerjaannya. Selain itu guru juga memberikan dorongan untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Pelaksanaan tugas ini tidak lepas dari pengawasan guru untuk memantau siswa yang betul-betul belajar dan yang tidak. Siswa mencatat apa hasil penugasan yang sudah dikerjakan.

Tabel 1 :Konsep Operasional Metode Resitasi

VARIABEL	DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
Metode resitasi	Pemberian tugas	Menetapkan tujuan pembelajaran	Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran yang sebelumnya
		Menjelaskan tugas	Siswa mampu menyimpulkan penjelasan guru
		Menetapkan waktu	Siswa mampu mengukur kemampuannya
	Pelaksanaan tugas	Memberikan bimbingan	Siswa mampu menafsirkan petunjuk yang diberikan guru
		Memberikan dorongan	Siswa mampu merasionalkan dorongan dari guru
		Memberikan pengawasan	Siswa mampu memutuskan untuk mengerjakan tugas sendiri
		Siswa mencatat	Siswa mampu menuliskan garis besar dari tugas yang harus diselesaikan Siswa memeriksa tugas yang sudah dikerjakan
	Pertanggungjawaban tugas	Meminta laporan	Siswa mampu menilai tugasnya sudah selesai sistematis atau belum
		Mengadakan tanya jawab	Siswa mampu menganalisis materi
			Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul
		Memberikan penilaian	Siswa mampu mengukur kemampuannya
	Menyimpulkan	Siswa mampu menyimpulkan tugas-	

			tugas yang diselesaikan
			Siswa mampu memperjelas apa yang sudah dipahami
		Evaluasi	Siswa mampu menilai metode pembelajaran yang digunakan guru

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Peneliti cenderung pada pendapat Lismaya.

Indikator keterampilan berpikir kritis yaitu 1) memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan; 2) Membangun keterampilan dasar yang meliputi mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; 3) Menyimpulkan yang meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya; 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut, yang meliputi memdefiniskan istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi; 5) Mengatur strategi dan teknik, yang meliputi memutuskan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

Untuk indikator ini peneliti cenderung pada pendapat Ennis dalam Costa yang dikutip oleh Maulana.

Tabel 2 : Konsep Operasional Kemampuan Berpikir Kritis

VARIABEL	DIMENSI	ASPEK	INDIKATOR
Kemampuan berpikir kritis	memberikan penjelasan sederhana	memfokuskan pertanyaan	Siswa mampu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi
		menganalisis argument	Siswa mampu mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin
			Siswa mampu mengidentifikasi alasan (sebab) yang tidak dinyatakan (implisit)
			Siswa mampu mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit)
			Siswa mampu mengidentifikasi ketidakrelevanan dan relevanan
			Siswa mampu menemukan perbedaan
		bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan	Siswa mampu memprioritaskan pertanyaan “apa intinya, dan apa artinya”
			Siswa mampu memecahkan sebuah kasus dengan menerapkan materi yang telah dipelajari
Membangun keterampilan dasar	mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	Siswa mampu menyeleksi sumber dalam mencari materi	

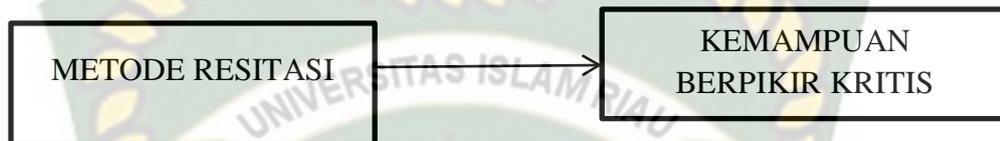
			pelajaran
		mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Siswa mampu menafsirkan apa yang diamati
Menyimpulkan		membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Siswa mampu membuat dasar pengelompokan dari sebuah pernyataan
		membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	Siswa mampu menimbang sebelum membuat kesimpulan dari sebuah kasus
		membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya	Siswa mampu mempertimbangkan keputusan yang telah dibuat berdasarkan latar belakang fakta yang telah terjadi
Memberikan penjelasan lebih lanjut		mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	Siswa mampu mempertimbangkan definisi dari sebuah istilah yang sebelumnya dibuat oleh siswa sendiri
		mengidentifikasi asumsi	Siswa mampu mengkorelasikan sebuah kasus dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya
Mengatur strategi dan teknik			Siswa mampu mempertimbangkan solusi dari sebuah kasus
		memutuskan suatu tindakan	Siswa mampu menjelaskan masalah dari sebuah pernyataan
			Siswa mampu mengkarakteristikan sebuah solusi dalam sebuah kasus
			Siswa mampu mengarahkan cara alternatif yang memungkinkan dari sebuah kasus

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		berinteraksi dengan orang lain	Siswa mampu memutuskan bagaimana berinteraksi dengan orang lain
--	--	--------------------------------	---

D. Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, dkk (2015: 194) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMAN 14 Pekanbaru. Jalan Teuku Bey/ Sei Mintan Nomor 1, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28282.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung dari bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2020. Secara singkat kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 03: Jadwal Kegiatan

No	Uraian	Januari				Februari				Maret			
1.	Persiapan Penelitian	√	√	√	√								
2.	Pengumpulan Data					√	√	√	√	√			
3.	Pengelolaan Data										√		
4.	Analisis Data											√	
5.	Penulisan Laporan												√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa/i kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah Penerapan Metode *Resitasi* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Siklus Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan pra siklus dengan metode ceramah dan 2 siklus dengan metode resitasi. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Suhardjono (2009) menjelaskan rincian kegiatan pada setiap tahapan per siklusnya yaitu:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan pelaksanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Pada PTK dimana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat

sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian tindakan itu menjelaskan:

- a. Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru.
- c. Kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa.
- d. Rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya.
- e. Jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data atau pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

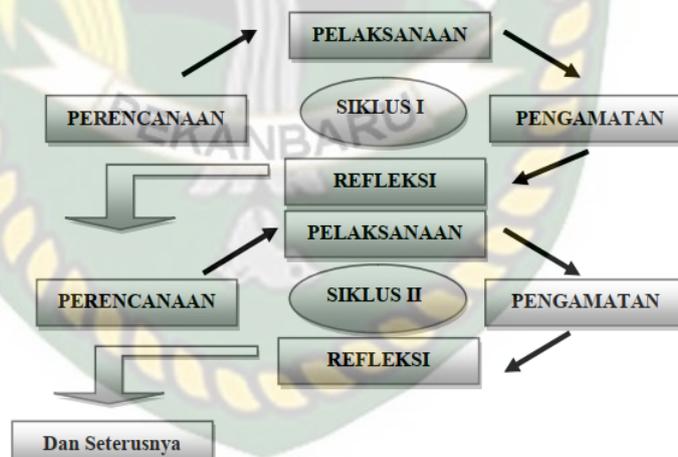
3. Pengamatan (Observasi)

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya.



Gambar 1: siklus Penelitian tindakan kelas

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek Penelitian (Margono,

2010: 158). Observasi dilakukan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 14 Pekanbaru kelas XI IPA 1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.

2. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (Haryono: 2015).

Bentuk tes yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa butir-butir soal berbentuk essay atau objektif pada setiap akhir siklus. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yaitu apabila siswa telah mencapai nilai sama dengan atau lebih besar 75 (tujuh puluh lima).

3. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (Musfion, 2012:131).

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan (editing)

Pengeditan merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data untuk memudahkan proses pemberian kode pemrosesan data dengan teknik statistik.

2. Pemberian kode (coding)

Kode adalah singkatan kata atau simbol yang dipakai untuk mengklasifikasi serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinea dari catatan lapangan (biasanya ditulis tangan dalam surat yang sulit dibaca karena tergesa-gesa) yang sudah diketik kembali (*transcribed field notes*) sehingga mudah dibaca oleh siapa pun (Wiriaatmadja, 2008: 140).

3. Tabulasi (Tabulating)

Tabulating merupakan langkah-langkah dalam mempersiapkan data atau informasi yang akan dianalisis.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data menurut Wina Sanjaya (2009: 106) adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data tes

Setelah data diolah, kemudian data tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dianalisa dengan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Kriteria penentuan keberhasilan dalam proses pembelajaran disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah murid

H. Kriteria Pencapaian Minimal

Hendriana dan Aflianto (2014: 43) menguraikan salah satu indikator keberhasilan dalam PTK yaitu semakin efektifnya waktu belajar siswa yang menunjukkan kemajuan dari waktu ke waktu.

KKM mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI IPA 1 sebelumnya yang telah ditetapkan guru PAI yaitu 70, maka peneliti meningkatkan KKM menjadi 75. Adapun kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Pekanbaru melalui penerapan metode resitasi adalah :

- a. 91% - 100% : sangat tinggi
- b. 81% - 90% : tinggi
- c. 71% - 80% : cukup
- d. 61% - 70% : kurang
- e. 0% - 60% : sangat kurang

Jadi pencapaian minimal dalam penelitian ini yaitu siswa mencapai KKM = 75 sebanyak 80%.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bangunan fisik

SMAN 14 Pekanbaru adalah sebuah lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. Tengku Bey/ Sei Mintan Kec. Bukit Raya Kelurahan Simpang Tiga yang jaraknya \pm 5 km dari pusat kecamatan dan \pm 10 km dari pusat ekonomi daerah Pekanbaru provinsi Riau. SMAN 14 Pekanbaru ini dibangun dan diresmikan pada tahun 2008 dengan Nomor Statistik 30.1.09.60.06.052, dengan Surat Keputusan No: 69 tahun 2008 dan penerbit SK ditandatangani oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus sekolah Negeri, didirikan 11 tahun yang lalu dan telah meluluskan beberapa angkatan dan telah terakreditasi.

2. Kurikulum

SMAN 14 Pekanbaru menggunakan K13 sejak tahun 2014. Namun pada tahun 2015 yang pada tahun sebelumnya setiap sekolah diwajibkan menggunakan K13 dikeluarkan kebijakan untuk masing-masing sekolah memilih antara K13 dan KTSP, untuk itu SMAN 14 Pekanbaru kembali menggunakan KTSP sebagai kurikulum untuk kelas XII sedangkan kelas X dan XI tetap menggunakan K13. Dan kembali menggunakan K13 secara keseluruhan dari tahun 2016 sampai sekarang.

SMAN 14 Pekanbaru menerapkan sistem *full day* yang artinya menuntut proses pembelajaran dilakukan dari pagi hari mulai jam 07:15 WIB dan berakhir pada sore hari jam 15:45 WIB.

3. Guru dan siswa

a. Guru

Tabel 04 Data guru

No	Nama	Mata pelajaran
1	Abdurrahman	Sejarah Indonesia
2	Afika Dewi	Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
3	Agusri Mulya Derita	Matematika (Peminatan)
4	Ancilia Esmina Manelda Napitupulu	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti, Biologi
5	Aprilis Sri Handayani	Biologi, Prakarya dan Kewirausahaan
6	Artati Arnis	Bahasa Inggris, Sastra Inggris
7	Aslindawati	Sosiologi
8	Asnimar	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
9	Asti Martini	Ekonomi
10	Auliani Rahmi Putri	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
11	Balo Siregar	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
12	Basitah	Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi
13	Dasrial	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
14	Desi Oktavia	
15	Desymaiyanti Rivai	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Geografi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Muatan Lokal Potensi Daerah
16	Elidawarni	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
17	Erlinda	Geografi
18	Ermayani	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
19	Fatimah Yelfinedra	Matematika (Umum)
20	Fatma Widia	Fisika, Prakarya dan Kewirausahaan
21	Hana Desnita	Kimia
22	Hendra Agus Saputra	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

23	Herawati	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
24	Indri Damayanti	Seni Budaya
25	Irma Rahmayani Tambunan	Seni Budaya
26	Ishak	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
27	Jamhuri	
28	JEPRI	
29	Kasmawati	Sosiologi
30	Kesuma Hastuti	Sastra Inggris, Bahasa Inggris
31	Lelis Marni	Matematika (Umum)
32	Lili Erni	Matematika (Umum)
33	Mabrur Harrio Habibi	
34	Mahdalena	Prakarya dan Kewirausahaan, Fisika
35	Maria Rini Arsanti	Sejarah Indonesia, Sejarah
36	Merry Elvinov	
37	Mimi Citra Sari	Sejarah
38	Miskarwati	Bahasa Indonesia
39	Mukhlis Mukhtar	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
40	Nella Restina Yurita	Biologi
41	Novkarini	
42	Nurhabibah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
43	Nurhaida	Sastra Inggris, Bahasa Inggris
44	Nurhapni	Bahasa Indonesia
45	Partinah	Bahasa Indonesia
46	Risme Hutapea	Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan
47	Riswandi	
48	Riti Agustini	Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
49	Sandy Erlangga Rachman	
50	Saparudin	Teknologi Informasi dan Komunikasi
51	Shanti Darleli	Bahasa Inggris, Sastra Inggris
52	Siti Juairiah	Bahasa Indonesia
53	Suyono	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
54	Syamwar	
55	Wan Azriani	Matematika (Peminatan), Matematika (Umum)
56	Witra	Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

57	Yephi Oktariani	
58	Yosi Ramadona	Budaya Melayu Riau, Seni Budaya, Muatan Lokal Potensi Daerah
59	Yusma Malian	Teknologi Informasi dan Komunikasi, Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi
60	Zahar	Fisika
61	Zulfa	Prakarya dan Kewirausahaan, Ekonomi

b. Siswa

1) Agama

Tabel 05 Data siswa berdasarkan agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	342	411	753
Kristen	40	37	77
Katholik	5	4	9
Budha	0	1	1
Total	387	453	840

2) Tingkat pendidikan

Tabel 06 Data siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 11	141	175	316
Tingkat 12	113	125	238
Tingkat 10	133	153	286
Total	387	453	840

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa siswa terbiasa dalam mendapatkan informasi secara mudah tanpa harus membaca secara mendalam. Siswa belum terbiasa untuk mencari informasi dengan memikirkan keterkaitan antara informasi yang didapatkan. Siswa belum terbiasa untuk berpikir serta mencari sendiri jawaban dari apa yang tidak mereka pahami.

Siswa lebih menyukai jika guru menggunakan metode ceramah karena mereka mendapatkan informasi tanpa harus mencari sehingga membuat siswa pasif dalam mencari serta memahami bahan pelajaran karena siswa mendapatkan semuanya dari guru. Jika mereka diajak untuk berpikir dan menemukan sendiri bahan pelajaran maka siswa akan kesulitan melakukannya karena tidak terbiasa.

Akan tetapi, kesukaan siswa dalam menerima bahan pelajaran tanpa harus mencari tidak membawa peningkatan dalam pemahaman materi. Ini terlihat ketika evaluasi tanpa melihat buku. Siswa kesulitan untuk menjawabnya, padahal apa yang ditanyakan sudah dipelajari. Ingatan siswa dengan materi pelajaran menjadi lemah karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak berpikir secara mendalam dalam menemukan informasi materi pelajaran, siswa hanya menerima mentah-mentah apa yang disampaikan oleh guru tanpa mengolahnya kembali.

Siswa kurang mengkritisi apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit dari mereka yang menanggapi apa yang dijelaskan oleh guru, seakan-akan siswa menerima secara mentah-mentah informasi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran seperti ini memperlihatkan secara jelas kepasifan siswa dalam berpikir, sehingga siswa tidak berpikir secara luas dan dalam mengenai materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Dari uraian tersebut, peneliti menyimpulkan lemahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang mengakibatkan kurangnya kualitas dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan metode juga mempengaruhi, karena

proses pembelajaran bergantung pada langkah-langkah dalam penerapan metode yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peneliti memilih menerapkan metode resitasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tapi sebelum itu, peneliti menerapkan metode ceramah sebagai perbandingan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti melakukan pra siklus dengan menerapkan metode ceramah dan 2 siklus penerapan metode resitasi.

C. Pembahasan

1. Pra siklus

a. Perencanaan

Pra siklus dilaksanakan hari Kamis, 13 Februari 2020. Tujuan pra siklus ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode ceramah. Peneliti berkolaborasi dengan guru PAI XI IPA 1 yaitu Ibuk Ermayani, S. Pd.I. Peneliti sebagai model dan Ibuk Ermayani, S. Pd.I sebagai observer. Peneliti mengajar materi Iman Kepada Rasul Allah, jadi peneliti mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan siswa tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Observer mengamati jalannya pembelajaran yang menerapkan metode ceramah.

b. Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan meminta siswa menyiapkan teman-temannya dengan membaca doa. Peneliti mulai menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Siswa mendengarkan dan

menerima informasi dan sesekali peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa agar tidak mengantuk.

Peneliti mulai menyampaikan dan bertanya kepada siswa tentang judul pelajaran sebelum masuk ke pembahasan yang ada di buku. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab yang kemudian peneliti meluruskan jawaban dari pertanyaan tersebut. Setelah menjelaskan materi, peneliti menanyakan pemahaman siswa dengan meminta sebagian siswa menulis apapun yang mereka pahami dan sebagian lagi menjawab pertanyaan peneliti secara lisan.

Setelah itu peneliti memberikan lembaran tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang dikerjakan secara individu yang sebelumnya sudah dijelaskan beberapa soal yang sulit dipahami . Peneliti mengawasi jalannya pengerjaan tes di dalam kelas serta membantu siswa memahami soal yang tidak dipahami.

c. Pengamatan (observasi)

Setelah diberi tes, tingkat pemahaman siswa masih rendah, padahal materi yang dijelaskan tidak banyak. Ini terlihat dari cara siswa mengerjakan tes yang diberikan masih bertanya dengan temannya. Siswa tidak mengerjakan sendiri tes yang diberikan padahal hanya menanyakan pemahaman siswa.

Setelah tes pemahaman diberikan maka peneliti memberi tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 07: tes pra siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rahman Hakim	90	Tuntas
2	Anggi Dyas	25	Tidak tuntas
3	Annisya Dwi A	10	Tidak tuntas
4	Asri Januarti	95	Tuntas
5	Deon Pramudia	90	Tuntas
6	Divo Arya Putra	0	Tidak tuntas
7	Elsa Ade Riani	0	Tidak tuntas
8	Fatmariansi	90	Tuntas
9	Fenny Kusuma	45	Tidak tuntas
10	Firda Adinda	35	Tidak tuntas
11	M Dzaky	30	Tidak tuntas
12	M Raid Asyraf	50	Tidak tuntas
13	Netti Apriliyanti	75	Tuntas
14	Nur Alif R	0	Tidak tuntas
15	Nurul Fadila	80	Tuntas
16	Nurmala S	10	Tidak tuntas
17	Raisya Nurul S	75	Tuntas
18	Raja Putra	35	Tidak tuntas
19	Riski Ananda M	65	Tidak tuntas
20	Sefia Misgiani	10	Tidak tuntas
21	Sri Artha Dwi A	25	Tidak tuntas
22	Tsaqila Nashifa	15	Tidak tuntas
23	Winda Suci L	95	Tuntas
24	Yusuf Samudra	0	Tidak tuntas
25	Yola Febiola	60	Tidak tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berpikir kritis hanya 8 siswa dari 25 siswa. jika dianalisis maka:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \quad P = \frac{8}{25} \times 100 \% = 32 \%$$

Keterangan:

P : Presentase N : Jumlah murid

F : Frekuensi

Setelah dianalisis, diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa hanya 32% yang berada dalam kategori sangat kurang. Maka peneliti melakukan pembelajaran dengan penerapan metode resitasi sebanyak 2 siklus dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Refleksi

Materi yang peneliti sampaikan terlalu dalam untuk materi yang sedikit. Sehingga kesulitan dalam membuat tes kemampuan berpikir kritis. Peneliti hanya menyampaikan satu sub pembahasan, tapi memakan waktu lama. Seharusnya peneliti menjelaskan lebih banyak sub pembahasan lagi.

Peneliti melakukan kesalahan dalam membuat soal. Terutama nomor 1 dan 2 yaitu soal yang meminta siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah dipahami dan menjawab sendiri jawaban yang mungkin dari pertanyaan tersebut. Beberapa siswa kesulitan menjawab tersebut sehingga banyak menyita waktu mereka yang menjadikan soal nomor lain tidak sempat dikerjakan.

Penerapan metode ceramah tidak menjadikan siswa mencari sendiri bahan pelajaran sehingga siswa tidak dilatih untuk berpikir lebih dalam tentang materi pelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya beberapa yang aktif (merespon simulasi peneliti).

Dalam mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis, beberapa siswa tidak semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan, sehingga tidak mengerjakan dengan maksimal. Beberapa siswa merasa kesulitan

dalam mengerjakan tes karena beberapa soal tidak mereka pahami. Jadi ini menyita banyak waktu sehingga beberapa soal tidak dikerjakan.

Pada tahap pra siklus ini, metode pembelajaran dan soal tes kemampuan berpikir kritis perlu diperbaiki. Metode diganti dengan resitasi dan soal tes dibuat lebih ringan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Siklus 1 dilakukan hari Kamis 20 Februari 2020. Siklus dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode resitasi. Peneliti mempersiapkan materi dalam bentuk tugas sesuai dengan penerapan metode resitasi. Serta diakhir pembelajaran peneliti akan memberikan tes kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Observer mengamati jalannya pembelajaran yang menerapkan metode resitasi.

Peneliti mengambil soal dari aktifitas siswa yang ada di buku paket. Beberapa soal tidak terdapat jawabannya di buku paket pegangan siswa, jadi siswa diharuskan mencari materi di luar buku pegangan siswa. soal bisa dikerjakan secara kelompok atau secara individu, yang terpenting siswa paham apa jawaban yang ditulisnya.

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes kemampuan berpikir kritis yang dikerjakan secara individu.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode resitasi yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Pemberian tugas

Peneliti memberikan tugas kepada siswa yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan kemampuan siswa. Indikator pertama adalah memahami iman kepada Rasul-Rasul Allah. Jadi, soal yang diberikan yaitu memahami ayat tentang iman kepada Rasul Allah (al-Baqarah:2/285), keterkaitan beriman kepada satu Rasul dengan beriman kepada semua Rasul, sikap kaum terdahulu yang mendustai Rasul-Nya, bukti Rasul bersifat *siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh*. Peneliti menjelaskan cara pengerjaan tugas dan hal-hal yang dianggap perlu serta menjawab pertanyaan siswa tentang tugas yang diberikan. Peneliti memberikan waktu 1 jam pelajaran.

2) Pelaksanaan tugas

Setelah tugas diberikan, peneliti memantau siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan dan keterlambatan dalam memahami tugas yang diberikan.

Selain bimbingan, peneliti memberikan dorongan kepada siswa yang tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karena jam mata pelajaran di kelas XI IPA 1 sesudah zuhur yaitu jam 12:45. Jadi, beberapa siswa sudah letih dan tidak semangat dalam belajar.

Selama waktu pengerjaan tugas, peneliti mengawasi siswa agar tidak ada yang tidak mengerjakan. Siswa diperbolehkan untuk bekerjasama dengan temannya dengan catatan siswa memahami apa yang ditulis di lembar jawabannya.

3) Pertanggungjawaban tugas

Peneliti memperbolehkan siswa yang sudah siap mengerjakan mengantar tugasnya dan keluar kelas. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan lembaran tes kemampuan berpikir kritis kepada siswa.

c. Pengamatan (observasi)

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 peneliti mendapati bahwa beberapa siswa antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena bisa bekerjasama dengan temannya serta diamati oleh guru PAI XI IPA 1. Dan kesulitan siswa sudah berkurang dalam mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis, karena siswa sudah pernah mengerjakannya pada pra siklus dan bentuk soal sudah peneliti sederhanakan. Hasil dari tugas dan tes kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel 08 hasil tugas siswa siklus 1:

No	Nama	Nilai
1	Abdul Rahman Hakim	72.5
2	Anggi Dyas	85
3	Annisya Dwi A	75
4	Asri Januarti	87.5
5	Deon Pramudia	85
6	Divo Arya Putra	0
7	Elsa Ade Riani	85
8	Fardan Rijalul H	85
9	Fathia Raisya	85
10	Fatmariansi	85
11	Fenny Kusuma	75

12	Firda Adinda	87.5
13	Ghazi Pratama	75
14	M Dzaky	85
15	M Raid Asyraf	85
16	Netti Apriliyanti	85
17	Nur Alif R	97.5
18	Nurul Fadila	85
19	Nurmala S	97.5
20	Raisya Nurul S	75
21	Raja Putra	85
22	Riski Ananda M	87.5
23	Sefia Misgiani	100
24	Suparno	0
25	Sri Artha Dwi A	85
26	Tsaqila Nashifa	75
27	Winda Suci L	85
28	Yusuf Samudra	72.5
29	Yola Febiola	62.5

Tabel 09: hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rahman Hakim	87.5	Tuntas
2	Anggi Dyas	62.5	Tidak tuntas
3	Annisya Dwi A	75	Tuntas
4	Asri Januarti	75	Tuntas
5	Deon Pramudia	87.5	Tuntas
6	Divo Arya Putra	87.5	Tuntas
7	Elsa Ade Riani	50	Tidak tuntas
8	Fardan Rijalul H	75	Tuntas
9	Fathia Raisya	75	Tuntas
10	Fatmariansi	87.5	Tuntas
11	Fenny Kusuma	62.5	Tidak tuntas
12	Firda Adinda	75	Tuntas
13	Ghazi Pratama	87.5	Tuntas
14	M Dzaky	87.5	Tuntas
15	M Raid Asyraf	50	Tidak tuntas
16	Netti Apriliyanti	87.5	Tuntas
17	Nur Alif R	87.5	Tuntas
18	Nurul Fadila	87.5	Tuntas
19	Nurmala S	87.5	Tuntas
20	Raisya Nurul S	75	Tuntas

21	Raja Putra	75	Tuntas
22	Riski Ananda M	75	Tuntas
23	Sefia Misgiani	62.5	Tidak tuntas
24	Suparno	87.5	Tuntas
25	Sri Artha Dwi A	75	Tuntas
26	Tsaqila Nashifa	87.5	Tuntas
27	Winda Suci L	75	Tuntas
28	Yusuf Samudra	75	Tuntas
29	Yola Febiola	62.5	Tidak tuntas

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berpikir kritis berjumlah 23 siswa dari 29 siswa. jika dianalisis maka:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{23}{29} \times 100 \% = 79 \%$$

Keterangan:

P : Presentase N : Jumlah murid

F : Frekuensi

Setelah dianalisis, diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 79 % yang berada dalam kategori cukup. Karena target peneliti adalah 80 %, maka peneliti melakukan siklus 2 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai yang diharapkan.

d. Refleksi

Salah satu soal dari tugas yang diberikan kepada siswa menanyakan pesan yang terkandung dalam surat *al-Baqarah:2/285*,

sebaiknya ini dihindari karena siswa akan menafsirkan ayat tersebut tanpa mengetahui ilmunya. Jika soal ini ditujukan untuk santri maka akan tepat sasaran. Bahan materi ajar tentang soal ini sangat terbatas jika ditujukan untuk siswa SMA.

Siswa kurang bersemangat jika diminta untuk mencatat. Tugas dan tes kemampuan berpikir kritis diberikan dalam bentuk essay yang membutuhkan jawaban yang panjang, jadi sebaiknya tes kemampuan berpikir kritis diberikan dalam bentuk soal objektif.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Siklus 2 dilakukan hari Kamis, 5 Maret 2020. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati penerapan metode resitasi yang diberikan kepada guru PAI selaku observer. Siklus 2 dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode resitasi. Peneliti mempersiapkan materi dalam bentuk tugas sesuai dengan penerapan metode resitasi. Serta diakhir pembelajaran peneliti akan memberikan tes kemampuan berpikir kritis kepada siswa. Observer mengamati jalannya pembelajaran yang menerapkan metode resitasi.

Peneliti memberikan bahan materi kepada siswa yang tidak terdapat di buku pegangan siswa. bahan yang diberikan berupa tafsir singkat dari surat *al-Maidah:5/67*. Siswa diminta untuk menuliskan

pesan-pesan yang terkandung didalam surat *al-Maidah:5/67* untuk pribadi mereka masing-masing.

Diakhir pembelajaran peneliti memberikan tes kemampuan berpikir kritis dalam bentuk objektif yang dikerjakan secara individu.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode resitasi yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian tugas

Peneliti memberikan 1 soal essay yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan kemampuan siswa. Indikator yang ingin dicapai yaitu memahami tugas Rasul-Rasul Allah. Jadi, soal yang diberikan yaitu memahami salah satu tugas rasul (menyampaikan risalah) yang merupakan inti dari surat *al-Maidah:5/67*. Peneliti menjelaskan cara pengerjaan tugas dan hal-hal yang dianggap perlu serta menjawab pertanyaan siswa tentang tugas yang diberikan. Peneliti memberikan waktu 1 jam pelajaran.

2) Pelaksanaan tugas

Setelah tugas diberikan, peneliti memantau siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan dan keterlambatan dalam memahami tugas yang diberikan.

Selain bimbingan, peneliti memberikan dorongan kepada siswa yang tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Karena

jam mata pelajaran di kelas XI IPA 1 sesudah zuhur yaitu jam 12:45. Jadi, beberapa siswa sudah letih dan tidak bersemangat dalam belajar.

Selama waktu pengerjaan tugas, peneliti mengawasi siswa agar tidak ada yang tidak mengerjakan. Siswa diperbolehkan untuk bekerjasama dengan temannya dengan catatan siswa memahami apa yang ditulis dilembar jawabannya.

3) Pertanggungjawaban tugas

Peneliti memperbolehkan siswa yang sudah siap mengerjakan mengantar tugasnya dan dilanjutkan dengan mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis.

c. Pengamatan (observasi)

Dari hasil pengamatan (observasi) pada siklus 2 peneliti mendapati bahwa beberapa siswa antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena bisa mengerjakan temannya serta diamati oleh guru PAI XI IPA 1. Dan kesulitan siswa sudah berkurang dalam mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis, karena siswa sudah pernah mengerjakannya pada pra siklus dan siklus 1. Bentuk soal sudah peneliti sederhanakan. Hasil dari tugas dan tes kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel 10 nilai tugas siswa siklus 2:

No	Nama	Nilai
1	Abdul Rahman Hakim	0
2	Anggi Dyas	100
3	Annisya Dwi A	50
4	Asri Januarti	100
5	Deon Pramudia	100
6	Divo Arya Putra	100

7	Elsa Ade Riani	50
8	Fardan Rijalul H	100
9	Fathia Raisya	100
10	Fatmariansi	100
11	Fenny Kusuma	100
12	Firda Adinda	100
13	Ghazi Pratama	100
14	M Dzaky	100
15	M Raid Asyraf	50
16	Netti Apriliyanti	100
17	Nur Alif R	100
18	Nurul Fadila	100
19	Nurmala S	100
20	Raisya Nurul S	100
21	Raja Putra	100
22	Riski Ananda M	100
23	Sefia Misgiani	50
24	Suparno	100
25	Sri Artha Dwi A	100
26	Tsaqila Nashifa	100
27	Winda Suci L	100
28	Yusuf Samudra	100
29	Yola Febiola	100

Tabel 11: hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Anggi Dyas	100	Tuntas
2	Annisya Dwi A	87.5	Tuntas
3	Asri Januarti	75	Tuntas
4	Deon Pramudia	100	Tuntas
5	Divo Arya Putra	100	Tuntas
6	Elsa Ade Riani	50	Tidak tuntas
7	Fardan Rijalul H	100	Tuntas
8	Fathia Raisya	87.5	Tuntas
9	Fatmariansi	75	Tuntas
10	Fenny Kusuma	87.5	Tuntas
11	Firda Adinda	100	Tuntas
12	Ghazi Pratama	87.5	Tuntas

13	M Dzaky	75	Tuntas
14	M Raid Asyraf	75	Tuntas
15	Netti Apriliyanti	100	Tuntas
16	Nur Alif R	87.5	Tuntas
17	Nurul Fadila	75	Tuntas
18	Nurmala S	100	Tuntas
19	Raisya Nurul S	75	Tuntas
20	Raja Putra	87.5	Tuntas
21	Riski Ananda M	87.5	Tuntas
22	Sefia Misgiani	75	Tuntas
23	Suparno	100	Tuntas
24	Sri Artha Dwi A	62.5	Tidak tuntas
25	Tsaqila Nashifa	100	Tuntas
26	Winda Suci L	75	Tuntas
27	Yusuf Samudra	100	Tuntas
28	Yola Febiola	100	Tuntas

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas dalam tes kemampuan berpikir kritis berjumlah 26 siswa dari 28 siswa. jika dianalisis maka:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{26}{28} \times 100 \% = 93 \%$$

Keterangan:

P : Presentase N : Jumlah murid

F : Frekuensi

Setelah dianalisis, diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 93 % yang berada dalam kategori sangat tinggi. Karena persentase siswa yang tuntas sudah melebihi target peneliti yaitu 80 %, maka peneliti mencukupkan sampai siklus 2.

d. Refleksi

Siswa mengerjakan tugas dengan lebih mudah karena peneliti menyediakan bahan materi ajar yang diberikan pada masing-masing siswa. Dan tes kemampuan berpikir kritis dalam bentuk soal objektif sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya serta jawaban siswa menjadi lebih terarah karena siswa hanya memilih jawaban yang sudah disediakan peneliti.

Dibawah ini merupakan rekap hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada Rasul-Rasul Allah:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPA 1 SMAN 14 Pekanbaru. Peningkatan ini dapat dilihat pada pra siklus dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa hanya 32% yang berada dalam kategori sangat kurang, pada siklus 1 tingkat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 79 % yang berada dalam kategori cukup, pada siklus 2 tingkat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 93 % yang berada dalam kategori sangat tinggi.

B. Saran

Dari Penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Guru seharusnya menerapkan metode resitasi karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Dalam penerapan metode resitasi, seharusnya guru tidak membebankan siswa dengan tugas yang dikerjakan di rumah. Karena sistem *full day* yang diterapkan di sekolah sudah membuat siswa letih dan jenuh jika harus dibebankan lagi dengan tugas di rumah. Ini salah satu yang menjadikan pembelajaran kurang efektif dan kurang bermakna bagi siswa.
3. Siswa seharusnya tidak mencukupkan materi pelajaran dari guru saja. Tapi mencari informasi dari sumber yang relevan, agar pengetahuan siswa menjadi luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bono, Edward de, (Ida Sitompul dan Fahmy Yamani), 2007, *Revolusi Berpikir Edward de Bono*, Bandung: Kaifa.
- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haryono, 2015, *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: Amara Books.
- Hendriana, Heris dan M. Afrilianto, 2014, *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas suatu Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: PT Refika Aditama
- Istarani, 2012, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada.
- Johnson, Elaine B, (Ibnu Setiawan), 2007, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: MLC.
- Lismaya, Lilis, 2019, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Margono, S, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maulana, 2017, *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Musfiqon, 2012, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Nasih, Ahmad Munjin, dan Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahman, Taufiqur, 2018, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Sanjaya, Wina, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media.

Sudjana, Nana, 2014, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suhardjono, dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tambak, Syahraini, 2014, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wade, Carole, dan Carol Tavris, 2008, *Psikologi*, Jakarta: Erlangga.

Wiriaatmadja, Rochiati, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Abdullah, I. H. (2013). Berpikir kritis matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1).

Ariyati, Eka, 2010, Pembelajaran Berbasis Pratikum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa, *Jurnal Matematika dan IPA*, 1(2).

Hartati, B, 2010, Pengembangan Alat Peraga Gaya Gesek untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(2).

Istianah, E, 2013, Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik dengan pendekatan model eliciting activities (MEAs) pada siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(1), 43-54.

Karim, A, 2011, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal pendidikan*, 1(1), 21-32.

Setyorini, U, dkk, 2011, Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).

Tambak, Syahraini, 2016, Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-hikmah*, 13(1).

Yus, Abdullah, 2015, Upaya Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam melalui Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi pada Siswa Kelas IV SDN 024758 Binjai Tahun Pelajaran 2015, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 7 (2).

Skripsi

M, Asad Hafidz, 2009, Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi dan Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau